



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian budaya yang membentuk karakter. Pendidikan menjadi salah satu media untuk membentuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Mengembangkan nilai-nilai karakter salah satu usaha memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.³ Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan. Salah satu dari nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 yang akan dibahas adalah karakter jujur dan tanggung jawab.

Karakter jujur dan tanggung jawab adalah salah satu pentingnya penanaman karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah. Karakter jujur dapat mengembangkan kondisi kehidupan menjadi lebih baik, karena tanpa adanya kejujuran akan membawa dampak kurang baik atas perbuatan yang akan dilakukan. Perbuatan atau keputusan apapun jika dilakukan dengan rasa jujur akan menjadikan perilaku yang bijak untuk dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif pada

³ Saptiana Sulastri dan Mai Yuliasri Simarmata, "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis", dalam *Prosiding Seminar PBSI II di Pontianak* tahun 2019.

lingkungannya. Begitupun karakter tanggung jawab menjadi dasar landasan sekolah untuk memberikan kepada peserta didik agar dapat memposisikan dirinya sebagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu karakter tanggung jawab berperan besar untuk menjadikan peserta didik memiliki jiwa bertanggung jawab melakukan atas segala tugas dan kewajiban.⁴ Karena kurangnya kesadaran karakter menjadi penyebab seseorang terjerumus dalam kasus seperti tindakan kriminal. Sehingga karakter jujur dan tanggung jawab dapat menanggulangi krisisnya keteladanan. Jadi karakter jujur dan tanggung jawab diharapkan mampu menciptakan pribadi yang lebih baik dan mulia.

Menurut Lickona, karakter yang baik adalah mengetahui dari hal yang baik, menginginkan dari hal yang baik, kemudian melakukan hal yang baik lalu membiasakannya.⁵ Pendidikan pada dasarnya berupaya membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Upaya untuk membangun karakter bangsa dapat ditanamkan sejak dini melalui lembaga pendidikan sekolah dasar. Sehingga yang awal mula pendidikan hanya mengedepankan kecerdasan bangsa, kini tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan membangun karakter generasi penerus bangsa agar kedepannya menjadi lebih baik. Berbicara

⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dasar Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.th), 69.

⁵ Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiah", Vol. 9, No. 2. Desember. 2019.

mengenai karakter banyak masyarakat yang memperbincangkan bahwa karakter adalah yang paling utama dalam pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan bahwa terdapat tiga ranah yang harus dikembangkan oleh peserta didik di antaranya adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun realitanya, lembaga pendidikan selalu mengupayakan dan menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, akan tetapi ranah kognitif dan psikomotorik lebih unggul dibandingkan ranah afektif. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki kemampuan *hard skill* yang lebih unggul dari pada kemampuan *soft skill*, karena ranah afektif yang sedikit terabaikan. Pada hakikatnya ranah afektif harus lebih diprioritaskan dengan tidak mengesampingkan ranah kognitif dan psikomotorik. Karena ketiga ranah tersebut sama pentingnya untuk ditanamkan pada diri peserta didik.⁶ Undang-Undang Nomor 20 pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

⁶ Rizka Puji Rahayu, “Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD Pedes Sedaya Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016* (diakses pada tanggal 23 Nopember 2021).

⁷ Tim Penyusun: Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka apa yang dibutuhkan dalam proses pendidikan harus memadai. Sehingga pendidikan dapat berjalan semaksimal mungkin dan dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik. jadi perlu adanya aspek yang mendukung untuk mempengaruhi tingkat belajar peserta didik.

Membangun karakter siswa diperlukan sebuah strategi. Adapun strategi dalam membangun karakter siswa mempunyai lima sikap yang harus ditanamkan yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Lembaga pendidikan khususnya sekolah sebagai tempat untuk menopang generasi, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan perannya menjadi peribadi diri peserta didik melalui pembentukan dan peningkatan kualitas pendidikan karakter.⁸ Penerapan karakter siswa di sekolah diperlukan dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai budaya dikarenakan budaya sekolah yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku sehingga para anggotanya akan melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Nilai-nilai tersebut di antaranya budaya jujur, budaya tanggung jawab, budaya saling percaya, budaya kerjasama, budaya baca, budaya disiplin dan efisiensi, budaya bersih, dan budaya berprestasi. Keteladanan dengan cara berbicara dan menyampaikan materi yang baik menjadi panutan dalam membentuk karakter peserta didik.

⁸ Jamal Ma'rur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 33.

Karena apa yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk keteladanan yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Sunan Ampel bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akan tetapi memperoleh pendidikan formal termasuk pendidikan karakter. Pelaksanaan budaya 3S (Sedekah Sehari Seribu) awal mulanya disosialisasikan kepada wali murid agar terciptanya rasa keterbukaan antara wali murid dengan guru. Budaya 3S (Sedekah Sehari Seribu) berupaya dalam pembentukan karakter dengan cara sukarela bersedekah tanpa adanya keterpaksaan, karena jika siswa lupa atau uang sakunya habis maka siswa tidak dituntut untuk mendoble. Para guru bertanggung jawab untuk mengingatkan “ayo bersedekah” ketika siswa lupa atau uang jajannya habis. Budaya sedekah menumbuhkan karakter yang terbentuk dalam diri siswa salah satunya adalah karakter jujur dan tanggung jawab. Sekolah dapat membentuk karakter peserta didik sehingga sekolah bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam berkarakter. Budaya sekolah yang berpengaruh positif memungkinkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik dan akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik seperti budaya yang diterapkan di MI Sunan Ampel Sidoarjo salah satunya adalah budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu) yang akan berpengaruh pada karakter siswa. Kegiatan tersebut

⁹ Jamal Ma'rur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: DIVA Press, 2011), 31.

dapat melatih diri siswa dalam hal jujur dan bertanggung jawab dimulai dari hal-hal yang sederhana.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di sekolah melalui penerapan nilai-nilai budaya. Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan agar penerapan budaya sekolah dapat berperan pada pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana pengaruh nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab dalam pelaksanaan budaya 3S (Sedekah Sehari Seribu) di MI Sunan Ampel Sidoarjo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus menganalisis nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab dalam pelaksanaan budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu) pada siswa kelas V di MI Sunan Ampel Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu) di MI Sunan Ampel Sidoarjo?

¹⁰ Maksun, *Wawancara*, Sidoarjo 9 Nopember 2021 & 3 Januari 2022.

2. Bagaimana nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu) di MI Sunan Ampel Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang diajukan peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu) di MI Sunan Ampel Sidoarjo.
2. Untuk menganalisa nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab dalam pelaksanaan budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu) di MI Sunan Ampel Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan peneliti setelah penelitian dilaksanakan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang membangun budaya yang baik untuk penguatan penanaman pendidikan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi guru

Adanya penelitian ini sebagai bahan masukan kepada guru dalam pelaksanaan budaya sekolah dapat berpengaruh terhadap peningkatan penguatan nilai karakter dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Bagi siswa

Adanya penelitian ini sebagai bahan masukan kepada siswa agar membiasakan diri untuk selalu menjadi lebih baik dalam aktivitas sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk kebajikan dalam membangun budaya untuk meningkatkan penguatan penanaman karakter siswa, serta perlunya kerjasama yang baik terkait karakter siswa antara guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang akan diuraikan tentang latar belakang masalah guna mendeskripsikan alasan peneliti melakukan penelitian ini, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang membahas teori yang berupa karakter jujur dan tanggung jawab, budaya sekolah 3S (Sedekah Sehari Seribu). Dalam bab ini juga berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini memaparkan inti dari penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

